

## STRATEGI Mencari Pasangan DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI SISWA SMP

Supriadi

Universitas Islam Makassar  
Jalan Perintis Kemerdekaan, Makassar, Sulawesi Selatan  
Email: pesona.lbs@gmail.com

**Abstract: Strategy of Make a Match in Poetry Appreciation Learning for Junior High School Students.** This study aims to describe the learning poetry appreciation with junior high school students looking for a partner strategy. This study used experimental design. The results showed there is a significant difference between the students' ability to appreciate poetry with a couple looking strategy (make a match) with the conventional strategy. This is evident in the average value and completeness. The average value of the control class is 70.72; the experimental class higher at 88.26. Moreover, the differences seen in the results of the t test analysis showed that the value of  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1.68 to 0.05.

**Abstrak: Strategi Mencari Pasangan dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa SMP.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran apresiasi puisi dengan strategi mencari pasangan siswa SMP. Penelitian menggunakan desain eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa mengapresiasi puisi dengan strategi mencari pasangan (*make a match*) dengan dengan strategi konvensional. Hal ini tampak pada nilai rata-rata dan ketuntasan. Nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu 70,72, sedangkan pada kelas eksperimen lebih tinggi, yakni 88,26. Selain itu, perbedaan tampak pada hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1,68 dengan signifikansi 0,05.

**Kata kunci:** puisi, strategi mencari pasangan, apresiasi puisi, pembelajaran sastra

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum mengintegrasikan aspek bersastra ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Khusus dalam keterampilan menulis, dapat diklasifikasikan ke dalam menulis sastra dan nonsastra. Proses pembelajaran menulis dalam integrasinya dengan sastra bertujuan, agar siswa mampu menuangkan segala pikiran, pengalaman, pesan, perasaan, gagasan, pendapat, dan imajinasi dalam bentuk bahasa tulis yang benar dan menarik. Kebenaran dan kemenarikan itu dapat dilihat dalam konteks isi dan makna khususnya dalam karya sastra.

Pembelajaran menulis sastra dalam hal ini puisi, belum sepenuhnya mengarah pada aspek apresiasi karena masih didominasi tentang teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang dan karyanya, berasal dari angkatan mana, dll. Pembelajaran menulis puisi dalam bahasa dan sastra Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dilihat dari dua aspek. Pertama, keterampilan menulis sebagai salah satu kompe-

tensi dari pembelajaran keterampilan berbahasa, dan kedua apresiasi sastra, sebagai pembelajaran yang diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa. Hal itu dinyatakan secara eksplisit dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003). Kompetensi yang diharapkan diperoleh siswa melalui pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan menuangkan segala pikiran, pesan, perasaan, gagasan, pendapat, imajinasi dalam karya sastra berbentuk puisi.

Hasil penelitian Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2004 (Harimansyah dkk. 2005: 1) juga menyimpulkan bahwa masih banyak guru sastra di sekolah yang belum memiliki kompetensi untuk mengajarkan sastra. Proses pengajaran sastra pada jenjang pendidikan formal belum maksimal, itu terbukti dengan rendahnya nilai pengajaran sastra siswa di sekolah. Hal ini disebabkan kompetensi dasar guru dan buku bacaan sastra yang tidak memadai. Materi sastra yang diperoleh guru dalam jenjang perguruan tinggi lebih bersifat teoretis, sedangkan yang dibutuhkan di sekolah bersifat praktis. Dari

penelitian tersebut diketahui bahwa 61,96% guru SD, SMP, SMA, dan SMK tidak menguasai materi yang diajarkan

Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa kompetensi dasar menulis puisi merupakan materi yang seringkali tak dipelajari secara utuh oleh siswa. Guru seringkali hanya menyuruh siswa menulis puisi dengan tema tertentu tanpa terlebih dahulu membekali siswa dengan teknik dan cara menulis puisi yang sesuai dengan karakter siswa. Lebih parah lagi seringkali siswa hanya diajari tentang teori menulis dan sejarah sastra, bukan kreativitas menghasilkan karya sastra. Akibatnya siswa mampu mengetahui teori, jenis dan aspek kesastraan, tetapi sangat sedikit dari mereka yang dapat mencipta karya sastra itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi yang asal-asalan, tanpa basis kompetensi yang jelas, hanya akan mencetak keluaran pendidikan yang jauh dari manusia kompeten dan kreatif. Akibatnya kompetensi menulis puisi menjadi hambar dan tak pernah memunyai arti bagi kehidupan peserta didik.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi puisi adalah memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran kooperatif. Slavin (dalam Sanjaya, 2010: 32), menyatakan dua alasan dianjurkannya pembelajaran kooperatif. Pertama, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus juga dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Salah satu aplikasi pembelajaran kooperatif adalah tipe *make a match*. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau biasa disebut strategi mencari pasangan merupakan strategi belajar yang berbasis pencarian pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Pembelajaran kooperatif dengan strategi mencari pasangan (*make a match*) dilaksanakan dalam kelompok masing-masing untuk mempelajari materi pelajaran sesuai kecakapan dan

kemampuan bekerjasama mencocokkan antara soal dan jawaban.

Masalah ini penting diteliti karena pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model (*make a match*) (*make a match*) belum pernah dilakukan. Kegiatan guru selama ini, hanya memberikan tugas kepada siswa dalam mengapresiasi puisi dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dalam hal ini, guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, tanpa mencoba melakukan inovasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan pembelajaran apresiasi puisi dengan strategi mencari pasangan (*make a match*) siswa kelas siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Menurut Best (1977:95) bahwa penelitian eksperimental menyediakan metode sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan. Peneliti dapat memanipulasi kondisi tertentu agar subjek dapat dipengaruhi atau diubah dengan memanipulasinya secara sengaja dan sistematis. Peneliti menyadari faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil serta mengendalikan mereka sedemikian rupa sehingga peneliti dapat membangun hubungan logis antara faktor yang dimanipulasi dan efek diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan strategi *make a match* dalam pembelajaran apresiasi puisi) dan kelompok kontrol (kelompok yang menerapkan strategi konvensional dalam pembelajaran mengapresiasi puisi). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes (sebelum eksperimen) dan kegiatan postes (setelah eksperimen).

Variabel penelitian ini terdiri atas dua, yaitu penerapan strategi *make a match* sebagai variabel bebas (X) dan pembelajaran mengapresiasi puisi sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas siswa kelas VIII SLTP Negeri 1 Barru yang berjumlah 288 orang yang terbagi dalam 9 kelas, setiap kelas terdiri

atas 32 orang. Sifat dan karakteristik populasi ini sama (homogen) karena di ajar oleh guru yang sama, metode yang sama, dan materi yang sama selama ini di kelas VIII.

Sebelum menentukan sampling terlebih dahulu ditentukan teknik sampling yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel yakni menggunakan teknik sampling probability sampling. Keputusan ini diambil peneliti karena melihat karakteristik populasi yang memiliki peluang yang sama untuk menjadi populasi tanpa melihat strata pada populasi. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan acak dengan mengundi semua kelas pararel yang akan dijadikan sampel. Jadi sampel penelitian ini ditetapkan kelas VIII.3 sebanyak 32 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII. 5 sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan, yaitu tes. Teknik tes, yaitu tes apresiasi puisi. Dalam pelaksanaannya, siswa ditugasi mengapresiasi puisi sesuai dengan kompetensi dasar dalam KTSP kelas VIII, yaitu mengapresiasi puisi. Pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan selama enam kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga sebagai pretes, pertemuan keempat, kelima, dan keenam *treatment* (tindakan) sebagai postes. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 40 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian, yaitu: 1) kegiatan awal (pretes) kegiatan awal dilakukan pada kedua kelas penelitian ini sebelum *treatment* dengan langkah berikut ini: (1) peneliti melakukan pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan (2) siswa ditugasi mengapresiasi puisi. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. 2) Perlakuan (*treatment*) sebagai Postes Pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan. Langkah-langkahnya, yaitu peneliti melakukan pembelajaran dengan memberikan penjelasan dan instruksi tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi *make a match*. Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu peneliti (1) membelajarkan materi apresiasi puisi; (2) guru memperkenalkan dan menerapkan strategi *make a match*; (3) guru menguji siswa mengapresiasi puisi. Adapun jenis tes yang diujikan berbentuk esai; dan (4) menganalisis hasil tes. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik

deskriptif dan inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan teknik analisis data yang diolah dengan program SPSS versi 19, diperoleh gambaran nilai pretes kemampuan mengapresiasi puisi siswa kelas eksperimen sebagai berikut: mean (nilai rata-rata) yang diperoleh adalah 66,5 *median* (nilai tengah) adalah 70 *maximum* (nilai tertinggi) adalah 77, *minimum* (nilai terendah) adalah 50, *range* (selisih nilai tertinggi terendah) diperoleh 27, dengan jumlah nilai seluruh siswa adalah 2131 diperoleh standar deviasi 8,25. Sesuai dengan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pretes yang dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas eksperimen berada pada rentang nilai 50 sampai dengan 77, dari rentang nilai 0-100 yang mungkin dicapai oleh siswa. Hasil tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang ditetapkan sesuai dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 76 ke atas. Sebaliknya siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang 85% memperoleh nilai di bawah 76.

Strategi pembelajaran konvensional adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode ini sering di gunakan guru dalam mengajarkan apresiasi puisi disekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional meningkatkan kemampuan siswa secara mandiri dalam mengapresiasi dan menilai karya sastra puisi. Siswa rata-rata tidak memiliki pemahaman dan kemampuan menilai puisi pada indikator menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi. Fenomena yang ditemukan seperti ini tidak seharusnya terjadi. Pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan strategi ini seharusnya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar tidak sellau bergantung pada orang lain.

Dari kajian ini, unsur intrinsik puisi, siswa rata-rata kurang mampu memahami tema dengan baik sehingga kurang mampu pula menentukan tema yang menjiwai puisi yang dijadikan instru-

men penelitian ini. Demikian halnya dengan masalah amanat. Pemahaman siswa terhadap amanat sangat kurang. Hal ini berarti bahwa siswa kurang mampu memahami kemauan dan kehendak penyair yang tersirat dalam puisi.

Pada aspek nada dan perasaan penyair dalam puisi kurang dipahami pula oleh siswa. Misalnya pada bait puisi yang kurang dipahami oleh siswa bahwa nada dan perasaan penyair adalah ingin menggurui, memerintah, serta menganjurkan. Pada aspek nilai, siswa kurang mampu memahami bahwa nilai yang terkandung dalam puisi yang diapresiasi, misalnya nilai moral dan agama. Pada aspek gaya bahasa tampak siswa kurang mampu memahami dan menentukan larik yang berkategori gaya bahasa. Dalam hal ini, siswa kurang memahami gaya penyair dalam menulis puisinya.

Hasil analisis data postes siswa kelas eksperimen sebagai berikut ini; mean (nilai rata-rata) yang diperoleh adalah 85, *median* (nilai tengah) adalah 86, *maximum* (nilai tertinggi) adalah 97, *minimum* (nilai terendah) adalah 75, *range* (selisih nilai tertinggi terendah) diperoleh 22, dengan jumlah nilai seluruh siswa adalah 2726 diperoleh standar deviasi 6,2.

Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pretes yang dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas eksperimen berada pada rentang nilai 75 sampai dengan 97, dari rentang nilai 0-100 yang mungkin dicapai oleh siswa. Hasil tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria kemampuan yang ditetapkan sesuai dengan KKM sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 85% yang memperoleh nilai 76 ke atas. Sebaliknya siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang 85% memperoleh nilai 76.

Berdasarkan hasil olahan data pada kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) menciptakan siswa yang kreatif, meningkatkan kerjasama, dan siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompoknya, antarkelompok atau dengan siswa lain sekelasnya sehingga ada pengalaman belajar yang baik. Dengan kata lain, melalui penggunaan mencari pasangan (*make a match*) tampak kemampuan siswa mengapresiasi dan menilai karya sastra puisi. Siswa rata-rata memiliki pemahaman dan kemampuan menilai puisi pada indikator menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi.

Peranan strategi pembelajaran kooperatif mencari pasangan (*make a match*) dalam pembelajaran apresiasi puisi sejalan dengan pendapat Nur (2001:) bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi mencari pasangan membentuk karakter siswa untuk senantiasa belajar dalam kelompok dan meningkatkan interaksi Sosial. Demikian halnya dengan pernyataan Supriyono (2009) bahwa strategi mencari pasangan (*make a match*) melatih untuk ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan. Setiap siswa mendapat peran serta melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Pada unsur intrinsik puisi, siswa rata-rata mampu memahami tema dengan baik sehingga mampu pula menentukan tema yang menjiwai puisi yang dijadikan instrumen penelitian ini. Demikian halnya dengan masalah amanat. Pemahaman siswa terhadap amanat sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa mampu memahami kemauan dan kehendak penyair yang tersirat dalam puisi.

Pada aspek nada dan perasaan penyair dalam puisi dipahami pula oleh siswa. Misalnya pada bait puisi tersebut yang dipahami oleh siswa bahwa nada dan perasaan penyair adalah ingin menggurui, memerintah, serta menganjurkan.

Pada aspek nilai, siswa mampu memahami bahwa nilai yang terkandung dalam puisi yang diapresiasi. Pada aspek gaya bahasa tampak siswa mampu memahami dan menentukan larik yang berkategori gaya bahasa. Dalam hal ini, siswa memahami gaya penyair dalam menulis puisinya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kerja sama siswa dalam perencanaan dan penentuan berbagai pilihan tindakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan komitmen siswa untuk menekuni setiap tugas pembelajaran. Di samping itu, penggunaan mencari pasangan (*make a match*) dapat mendorong berkembangnya jiwa demokratis serta kemampuan mengemukakan dan menerima pendapat di kalangan siswa.

Tindakan guru dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan strategi mencari pasangan (*make a match*) berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa mengapresiasi dan menilai puisi. Hal ini tampak berdasarkan perbandingan dengan nilai siswa yang menggunakan strategi konvensional pada kelas kontrol dan yang menggunakan strategi mencari pasangan (*make a match*).

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,451 dengan sig. (2 tailed) = 0,000. Pada taraf signifikan 95% dengan derajat bebas 31 diperoleh  $t$  tabel = 1,70 (lihat lampiran 10). Karena  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara hasil postes kelas eksperimen (yang diajar dengan mencari pasangan *make a match*) dengan kelas kontrol (yang diajar dengan model konvensional). Dengan demikian, ditemukan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Barru.

Berdasarkan hasil uraian di atas, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tampak perbedaan yang signifikan nilai siswa pada berbagai jenis dan karakteristik nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi mencari pasangan (*make a match*) efektif diterapkan dalam pembelajaran mengapresiasi puisi. Hal ini didukung oleh analisis statistik bahwa  $t_{hitung} 14,497 > t_{tabel} 1,68$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa hipotesis diterima, sehingga strategi *make a match* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengapresiasi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri I Barru.

Melalui pembelajaran kooperatif strategi

mencari pasangan dalam pembelajaran mengapresiasi, membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru. yang partisipatif dalam pembelajaran. Dalam arti siswa melibatkan diri dalam bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni apresiasi puisi. Melalui strategi ini, siswa benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya. Selain itu, strategi ini menamakan pada diri siswa tentang belajar kelompok yang penuh keterbukaan, bersosial, dan mau menghargai pendapat yang berbeda.

## SIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi mencari pasangan (*make a match*) efektif di terapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi puisi dibanding dengan model konvensional. Hal tersebut tampak pada nilai rata-rata dan ketuntasan. Nilai rata-rata kelas kontrol, yaitu 70,72 sedang pada kelas eksperimen lebih tinggi, yakni 88,26. Selain itu, perbedaan tampak pada hasil analisis uji  $t$  yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 14,497 > t_{tabel} 1,68$  dengan signifikansi 0,05. Kesimpulannya adalah bahwa hipotesis diterima sehingga strategi mencari pasangan (*make a match*) efektif diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Best, J. W. 1977. *Research In Education*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Depdiknas Ditjen Dikdasmen. 2003. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Harimansyah, Ganjar, N. Marliana, Lia dan Widodo, Edi Rakhmat. 2005. "Uji Kompetensi Guru Bidang Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) Perlu atau Tidak?". *Makalah* dalam Konferensi Internasional Himpunan Sarjana Kesusasteraan (HISKI), 18- 21 Agustus 2005 di Swarna Dwipa Palembang.
- Ibrahim, dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penada Media Grup.
- Slavin, Robert E., 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Teeuw, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.